

**GAMBARAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING*
UNTUK SISWA YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR RENDAH
DI SMP NURUL HIDAYAH PASUNDAN CIANJUR
PADA MASA COVID-19**

Lisna Salisatul Zanah¹, Nandang Rukanda², Tita Rosita³

¹13februari1998@gmail.com, ²nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id, ³titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The learning process will run well if students have good motivation. This study aims to determine the illustration of student motivation in class VIII at Nurul Hidayah Middle School, Pasundan, Cianjur. The method used in this research is descriptive qualitative case study. The data collection is using interview, observation and documentation techniques. From the results of the data analysis, group guidance services have been provided with role playing techniques through several stages and are going well. In this problem the counseling guidance service used is group guidance service. The description of group guidance service activities with role playing procedures or role games is a learning strategy as part of a coordinated recreation in creating various opportunities for social-social change, creating real events or events that may arise in the future. By using the process of imagination, all students can be involved in the execution, besides the strong developments made by students will make it easier for students to understand the core of the material given.

Keywords: Group Guidance, Role Playing Techniques, Learning Motivation

Abstrak

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika peserta didik mempunyai motivasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ilustrasi motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Hidayah Pasundan Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bersifat studi kasus. Pengumpulan datanya dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis data tersebut telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* melalui beberapa tahapan dan berjalan dengan baik. Dalam permasalahan ini layanan bimbingan konseling yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Penggambaran kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan prosedur *role playing* atau permainan peranan adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari rekreasi yang dikoordinasikan dalam membuat berbagai kesempatan perubahan sosial-sosial, membuat peristiwa atau peristiwa nyata yang mungkin muncul di kemudian hari. Dengan menggunakan proses imajinasi, semua siswa dapat terlibat dalam eksekusi, selain itu perkembangan kuat yang dilakukan siswa akan memudahkan siswa untuk memahami inti materi yang diberikan.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Role Playing, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana komposisi pembelajaran yang mampu siswa dapatkan, jika siswa tertinggal keunggulan dalam pembelajarannya, maka hasil prestasi yang didapat tidak akan bagus. Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu guna mendapatkan pembaharuan sikap lain dengan menyeluruh karena keterlibatannya sendiri dan kerjasama dengan keadaannya saat ini.

Perubahan tingkah laku dalam pemahaman belajar mempunyai sifat-sifat antara lain perubahan yang terjadi dengan sengaja, bersifat baik dan dinamis, tidak sementara, disengaja dan terkoordinasi, dan mencakup seluruh bagian tingkah laku. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksi Umum Bagian I Peraturan Umum Pasal 1 memberikan pernyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang disadari dan disusun untuk menciptakan iklim belajar dan langkah pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensinya untuk memiliki kualitas yang kuat, ketat, pengaturan diri, watak, wawasan, perilaku yang baik, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Hal-hal ini bisa menjadi masalah yang selalu terjadi terhadap siswa. Bagian yang menjadi faktor penyebab paling umum dalam mendidik dan mempelajari kegiatan belajar adalah kurangnya motivasi.

Dengan adanya pandemi Covid, pemerintah memberikan intruksi kepada semua masyarakat Indonesia untuk tetap berada di rumah dan tidak dihimbau untuk keluar rumah apabila tidak dalam keadaan darurat. Bagi sebagian guru di sekolah yang sudah lelah menghadapi kondisi siswanya karena dampak sebaran covid-19 ini, yang memaksakan adanya kebijakan social distancing, atau dikenal dengan physical distancing (untuk menjaga jarak fisik), sebagai upaya untuk meminimalisir dan mencegah covid-19 yang juga berlaku untuk siswa di seluruh Indonesia, termasuk siswa di sekolah menengah SMP Nurul Hidayah Pasundan tepatnya di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

Tentu saja hal ini menyebabkan seluruh peserta didik di SMP Nurul Hidayah Pasundan dianjurkan untuk belajar dari rumah sehingga tidak ada motivasi lagi yang dimiliki siswa. Apabila hal ini terus berlanjut dan tidak memunculkan motivasi, siswa tidak dapat bangkit dan berubah karena motivasi diharapkan dapat mencapai tujuan

mereka. Motivasi adalah bagian dari variabel yang menghasilkan pembelajaran yang layak. Energi dan kemauan yang hendak diwujudkan inilah yang disebut motivasi belajar.

Sardiman (2009) mengemukakan teori konstruktivisme, bahwa belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek mengetahui bagaimana membuat wawasannya sendiri, subjek juga mengetahui bagaimana mencari makna pentingnya suatu hal yang dipahami. Kegiatan ini direncanakan supaya siswa mendapatkan informasi sebagai bekal pada kehidupan di kemudian hari dan mencapai tujuannya.

Adapun menurut Thahir, A & Hidriyanti (2014) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa kadang-kadang mengalami hambatan yang berbeda, misalnya prestasi belajar yang berkurang, hambatan dalam belajar, sikap buruk terhadap guru atau teman di sekolah. Menurut SJ, D. F. Z., & Suherman (2018) Terdapat dua faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor dari dalam individu (internal) yang meliputi kondisi fisik dan faktor dari luar individu (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan. Hal-hal tersebut merupakan masalah yang sering terjadi pada siswa. Salah satu komponen yang mempengaruhi cara paling umum dalam mengajar dan belajar kegiatan seperti yang dirujuk di atas adalah kekurangan motivasi. Jika siswa memiliki motivasi yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Menurut Dariyo, A. (2004), motivasi belajar adalah dukungan individu untuk mempelajari suatu hal demi menggapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam atau luar orang tersebut. Motivasi yang datang dari dalam adalah suatu kemauan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memiliki pilihan untuk berhasil dalam rangka mewujudkan agar tujuan dan harapannya di masa depan dapat tercapai. Santrock (dalam Dariyo, A. 2004) bahwa ada empat karakteristik yang mendasari kemajuan motif intrinsik, diantaranya: a) Percaya diri, yaitu potensi untuk memutuskan sendiri tujuan yang akan dilakukan atau yang baru saja didapatkan. b) Minat adalah kecenderungan untuk mencari tahu dan menguasai suatu hal yang cukup penting dari dalam diri individu sendiri. c) Tantangan adalah kesempatan untuk mendapatkan sesuatu yang ditunjukkan oleh kemampuan diri sendiri. d) Usaha adalah kemampuan yang digunakan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan asumsinya.

Sementara itu, Sadirman (2012) mencirikan motivasi belajar siswa sebagai gigih dalam menghadapi tugas, stabil dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan pendapatan

dalam berbagai masalah, suka bekerja dengan bebas, cepat lelah dalam tugas rutin, memiliki pilihan untuk menjaga sudut pandangnya, tidak menyerah secara efektif pada hal-hal yang diterima, dan senang untuk mengurus masalah.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara pendahuluan terkait permasalahan motivasi belajar siswa SMP pada tanggal 04 februari 2021 dengan beberapa guru mata pelajaran, walikelas dan guru BK di SMP Nurul Hidayah Pasundan mendapatkan data bahwa masa pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang signifikan dengan menurunnya tingkat motivasi belajar siswa dimana terdapat banyak siswa tidak mengikuti pertemuan via WhatsApp, hanya mengisi absensi di *Google Form* tanpa mengikuti pembelajaran, telat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, tidak mengikuti pembelajaran dalam forum belajar *Google Classroom* dan *Google Meet*. Hal ini diperkuat oleh keterangan beberapa guru mata pelajaran, walikelas kelas VIII dan guru BK bahwasanya kesulitan belajar yang terjadi terlihat dari sikap siswa yang menampakkan kurang memiliki semangat, cepat bosan, merasa jenuh, kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh pengajar via *WhatsApp*, *GoogleMeet* atau *Google Classroom*.

Dari hasil wawancara di atas bahwa fenomena menurunnya motivasi belajar siswa di SMP masih ditemukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robandi & Mudjiran (2020) bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kota Bukit tinggi pada masa pandemic covid-19 secara umum dapat digambarkan terdapat 11% siswa yang memiliki motivasi tergolong sangat tinggi, 38% siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, 27% siswa yang memiliki motivasi cukup dan 24% siswa yang memiliki motivasi rendah. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa kebiasaan tidak mengerjakan tugas dan menunda-nunda tugas yang tidak bertujuan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran, walikelas kelas VIII dan guru BK dimana permasalahan siswa yang tidak mengerjakan tugas tentu akan berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu hadirnya layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk menangani permasalahan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam menyelesaikan permasalahan ini layanan bimbingan konseling yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Listiawaty, T. N, Hidayat, W, dan Rosita, T. (2019) layanan kelompok adalah layanan yang dapat mencakup semua siswa dalam satu kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *role playing*. Bermain peran atau *role playing* adalah teknik belajar sebagai bagian dari pemeragaan yang dikoordinasikan untuk membuat berbagai kesempatan perubahan sosial-sosial, membuat peristiwa asli yang mungkin muncul di kemudian hari. Dengan menggunakan proses bermain peran, semua siswa dapat dikaitkan dengan eksekusi, selain itu perkembangan canggih yang dilakukan siswa akan memudahkan siswa untuk memahami inti materi yang diberikan.

Erman Amti & Marjohan (dalam Zulfa, 2016) berpendapat bahwa bimbingan kelompok memiliki alasan tertentu, yaitu untuk mempersiapkan siswa agar mencoba memberikan pendapat mereka di depan teman kelas mereka, melatih siswa untuk terbuka dalam pertemuan, melatih siswa memiliki kemampuan untuk mendorong kedekatan dengan teman-teman mereka, melatih siswa memiliki pilihan untuk mengontrol diri, melatih siswa untuk memiliki pilihan bersikap peduli terhadap orang lain, melatih siswa untuk mendapatkan kemampuan sosial, membantu siswa untuk mengenali dan memahami diri mereka sendiri dalam mengelola komunikasi dengan orang lain. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Musafiroh, (2015) siswa yang tertarik pada kegiatan bimbingan kelompok diperbolehkan untuk menawarkan perspektif, bereaksi, memberikan ide, dan lain-lain, apa yang diteliti semuanya berharga bagi siswa yang bersangkutan dan anggota yang berbeda.

Melalui serangkaian bimbingan kelompok pada strategi bermain peran, siswa berkesempatan untuk mengembangkan empat karakteristik yang mendasari peningkatan topik yang melekat melalui sifat yang siswa mainkan dan jalan cerita yang siswa mainkan. Dalam memerankan pelaku (diperankan oleh siswa) dan jalan cerita, siswa akan mengetahui mengenai perspektif (desain pemikiran), cara bertindak, cara merancang kegiatan, keyakinan diri, cara mendapatkan diri (kualitas dan kekurangan), sudut pandang tentang keadaan, bagaimana mengalahkannya hambatan, dan bagaimana menentukan pilihan dari orang tersebut.

Berdasarkan penggambaran tersebut, cenderung terlihat bahwa melalui prosedur bermain peran (*role playing*) individu yang membutuhkan motivasi belajar dapat memainkan keadaan inventif guna membantu mencapai pemahaman diri yang

diidentifikasi dengan motivasi belajar. Adapun penjelasan lain para ahli menggunakan metode bermain peran (*role playing*), karena dianggap sesuai bagi anak tingkat SMP, mereka sangat menyukai sesuatu yang sedang dipelajari sambil bermain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau sumber informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito, A. & Setiawan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun Anggito, A. & Setiawan, (2018: 7) juga menerangkan menurut Erickson (1968) bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan pertemuan untuk layanan bimbingan kelompok, langkah awal yang dilakukan adalah kegiatan wawancara yang berisi sekumpulan pertanyaan tertulis yang sudah dibuat sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara awal dengan guru BK dan walikelas. Kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai siswa yang direkomendasikan oleh guru BK dan walikelas. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan siswa. Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dijadikan data awal sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan total 2 pertemuan layanan. Hasil dari wawancara

yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis data dari hasil identifikasi perkara peserta didik dengan menggunakan instrumen wawancara.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 08 Juli 2021 dengan Ibu Siti Meidawti, S.Pd. selaku guru BK di SMP Nurul Hidayah Pasundan Cianjur mengenai layanan bimbingan kelompok di kelas VIII, beliau memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok di kelas VIII kurang berjalan dengan baik karena keadaan pandemic ini siswa hanya datang kesekolah seminggu dua kali. Meskipun layanan bimbingan kelompok belum sering diberikan kepada siswa namun dengan demikian layanan bimbingan kelompok tetap dilaksanakan walaupun tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru BK telah melakukan upaya untuk tetap memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa meskipun dalam waktu yang terbatas dan tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi lapangan sarana dan prasarana seperti ruang BK belum cukup nyaman untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, karena ruangan BK tersebut berukuran kecil sehingga tidak memungkinkan untuk pemberian layanan bimbingan kelompok di ruang BK tersebut.

Adapun hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VIII SMP Nurul Hidayah Pasundan Cianjur berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK SMP Nurul Hidayah Pasundan Cianjur yang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar, kurang peduli terhadap tanggung jawabnya sebagai pelajar yakni salah satunya tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas, kurang menaruh rasa hormat kepada guru serta tidak berminat untuk belajar.

Hasil data dari guru BK dengan melakukan triangulasi dengan mewawancarai walikelas dan guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa siswa bersikap tidak sopan kepada guru yang mengajar dikelas khususnya guru perempuan, seperti membuat gaduh dikelas ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, keluar kelas seenaknya, tidak

menghiraikan yang guru sampaikan dikelas dan tidak mengerjakan/ mengumpulkan tugas dan cenderung mengacuhkan perintah guru dan bersikap tidak sopan ketika sedang berinteraksi, tidur pada saat guru sedang menerangkan materi di kelas, keras kepala jika di ingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang terbengkalai serta tidak merasa bersalah.

Hasil dari data tersebut sesuai dengan ciri-ciri seorang yang memiliki motivasi belajar rendah menurut Thahir & Hidriyanti (2014) yaitu siswa sering merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang fokus terhadap materi yang diajarkan, saat ada materi siswa diam saja, banyak sekali siswa yang membolos, terlambat masuk kelas, meninggalkan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bentuk bimbingan yang dilakukan guru BK SMP Nurul Hidayah Pasundan Cianjur untuk mereduksi perilaku kurangnya motivasi belajar siswa di masa pandemic covid-19 yakni melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Disarankan agar bimbingan kelompok memiliki alasan tertentu, yaitu untuk mempersiapkan siswa untuk mencoba memberikan pendapat mereka di hadapan teman-teman mereka, melatih siswa untuk terbuka dalam pertemuan, melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk mendorong kedekatan dengan teman-teman mereka, melatih siswa untuk memiliki pilihan untuk mengendalikan diri, melatih siswa untuk memiliki pilihan untuk bersikap lunak terhadap orang lain, melatih siswa untuk mendapatkan kemampuan sosial, membantu siswa untuk memahami dan memahami diri mereka sendiri dalam mengelola orang lain. Erman Amti & Marjohan (dalam Zulfa, 2016).

Apalagi di masa pandemi Covid ini, dari bermacam strategi yang ada, teknik bermain peran (*role playing*) dapat membantu memperluas inspirasi dan motivasi belajar siswa. Roemlah (2001:99), menyatakan bahwa strategi ini dapat digunakan sebagai media pengajaran, melalui cara yang paling umum menunjukkan sekelompok individu untuk menguasai kemampuan hubungan relasional.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* di SMP Nurul Hidayah Pasundan Cianjur yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, guru BK mengupayakan agar layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya yaitu merubah pandangan siswa dari situasi yang sangat penuh dengan tekanan dan permasalahan, menjadi penuh pada unsur potensi dan kekuatan.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya mengenai Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* yang dapat mereduksi perilaku rendahnya motivasi belajar siswa berkaitan dengan pemberian pengajaran berdasarkan apa yang dialami yaitu permainan peran (Hamalik, 2008: 214). Pada penelitian tersebut perkembangan perilaku yang dilakukan oleh konselor adalah untuk mencoba mendorong konseli untuk menutup mata mereka dan membayangkan diri mereka berpikir, merasakan, dan bertindak dengan cara yang akan menunjukkan bahwa mereka dapat mengatasi masalah.

Menurut Hermus dan Maria (2018), untuk menciptakan motivasi belajar yang baik, diperlukan beberapa komponen pendukung. Peranan orangtua adalah salah satu variabel pendukung motivasi belajar anak. Demikian juga menurut Harianti dan Amin (2016), jika sikap orangtua yang terbuka dan konsisten memberikan waktu akan membantu anak-anak untuk mendapatkan diri mereka sendiri, yang terus berubah, itu juga akan membantu anak-anak meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Hal ini juga ditegaskan oleh hasil pertemuan dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa siswa tidak menghasilkan motivasi untuk belajar karena keadaan lingkungan, khususnya tidak adanya dukungan dari orang tua mereka. Dengan demikian, siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah dengan memunculkan sikap yang berbeda-beda.

Adapun gambaran yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan melakukan beberapa strategi yang digunakan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yaitu: pertama, guru memberikan bimbingan secara klasikal kepada siswa, yaitu menyampaikan informasi-informasi dengan melakukan komunikasi langsung dengan siswa secara terjadwal, diisi dengan kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Kedua, bimbingan dan konseling kelompok, yang dimaksudkan bimbingan yang diberikan secara kelompok atas dasar masalah kelompok untuk memberikan bermacam strategi bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Ketiga, berkolaborasi dengan wali kelas, dalam hal ini maksudnya walikelas ikut andil dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Keempat, kerjasama dengan orang tua siswa, maksudnya bukan hanya guru yang memberi bimbingan kepada siswa, tetapi orang tua yang berperan aktif dalam memberi bimbingan

kepada anaknya. Dan terakhir bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* karena dalam hasil evaluasi siswa-siswi masih memiliki motivasi belajar yang rendah dimana layanan ini bertujuan untuk mereduksi perilaku tersebut.

SIMPULAN

Gambaran layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Nurul Hidayah Pasundan Cianjur di masa pandemi covid-19 cukup baik. Walaupun pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dikarenakan jarang berinteraksi secara langsung karena malu dan canggung namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dan bisa mengikuti layanan dengan baik. Dimana dalam pertemuan selanjutnya siswa lebih terbuka, mampu menyampaikan pendapat, menyampaikan tanggapan dan berperan aktif dalam kegiatan layanan.

REFERENSI

- Anggito, A. & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal psikologi*, 2(1), 44-48.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- H. Hermus & Maria E.S. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. (Online). 1 (2). 129-139
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Listiawaty, T. N., Hidayat, W., & Rosita, T. (2019). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 237-249.
- Musafiroh, M. (2015). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XII Ips-1 SMA 1 Gebog Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 107710.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498-3502.

- Roemlah, T. (1994). Role playing sebagai Salah Satu Alternatif Teknik Pengenalan Karir di Sekolah Dasar. Malang: DEPDIKBUD IKIP MALANG FIP.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SJ, D. F. Z., & Suherman, M. M. (2018). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Kota Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(3), 111-116.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.